

**PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL  
KEROHANIAN ISLAM DI AKADEMI ANGKATAN  
UDARA (AAU) ADISUCIPTO YOGYAKARTA**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Istiqomah

**NIM. 12.10.698**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKUTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR  
YOGYAKARTA**

2019

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Dr. Imam Machali, M. Pd  
Drs.H.Subakir Saerozi, MSI

Hal : Skripsi  
sdri. Istiqomah

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
IIQ An Nur  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Istiqomah  
NIM : 12.10.698  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul : Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam di  
Akademi Angkatan Udara Adisucipto Yogyakarta.

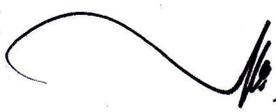
Dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.  
Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

**Pembimbing I,**

  
Dr. Imam Machali, M. Pd  
NIY.04.30.33

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

**Pembimbing II,**

  
Drs. Subakir Saerozi, MSI  
NIY.02.30.05

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Istiqomah  
NIM : 12.10.698  
Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 14 Mei 1984  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Alamat Rumah : Ngawen RT 08 RW 51 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta  
Alamat Domisili : PP. Nurul Ulum Tegalsari Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam di Akademi Angkatan Udara Adisucipto Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 30 hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 30 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 20 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



**istiqomah**  
**NIM. 12. 10. 698**



**IIQ**  
**AN NUR**  
**YOGYAKARTA**

معهد النور العالي لعلوم القرآن

**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nomor: 477/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN ISLAM DI AKADEMI  
ANGKATAN UDARA (AAU) ADISUCIPTO YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**ISTIQOMAH**

NIM: 12.10.698

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,  
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 82 (B+) dalam sidang ujian munaqosyah  
pada hari kamis, tanggal 22 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH**

Penguji I

**Lina, M.Pd**  
NIDN : 2122018602

Penguji II

**Alwi Bani Rakhman, M.H.I**  
NIDN: 2101088901

Pembimbing I

**Dr. Imam Machali, M.Pd**  
NIY: 04.30.33

Pembimbing II

**Drs. H. Subakir Saerozi, MSI**  
NIY: 02.30.05

Ketua Sidang

**Dr. H. Munjahid, M.Ag**  
NIDN: 2101076901

Sekretaris Sidang

**Muhammad Asrofi, M.Pd**  
NIDN: 2106059104

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Munjahid, M.Ag**  
NIDN: 2101076901

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan) ,kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”*

(Q.S. Al Insyirah : 6-8 )

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Almamater IIQ An-Nur Yogyakarta**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	SY	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḡad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---ō---	Fathah	a	A
---ī---	Kasrah	i	I
---ū---	Dammah	u	U

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yazhabu*

سئل = *su'ila*

ذكر = *zukira*

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى-ō-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و-ū-	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

هول = *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

## 6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital,

seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ = *syai'un*

أَمْرٌ = *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

## ABSTRAK

ISTIQOMAH, Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam di Akademi Angkatan Udara Adisucipto Yogyakarta, skripsi program studi Pendidikan agama Islam, jurusan Tarbiyah, Institut Ilmu Al-qur'an Annur (IIQ) Annur bantul Yogyakarta.

Ide penelitian ini berawal dari pengalaman peneliti ketika membaca berita di media-media online dengan judul "Dua perwira TNI AU baku hantam telah saling memaafkan". Berita tersebut sempat viral di media social setelah pada akhirnya berhasil didamaikan oleh Pomau Lanud Halim Perdana kusumah dimana tempat terjadinya perkara. Terkait beredarnya video perkelahian dua perwira TNI AU itu, panglima TNI Jendral Gatot Nurmantyo menyatakan sudah mengambil tindakan penyelidikan agar keduanya diperiksa. Sangat ironi anggota TNI AU yang seharusnya menjadi benteng perdamaian didalam masyarakat melakukan tindakan tidak terpuji dan sangat tidak patut untuk dicontoh.

Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan pembinaan mental kerohanian khusus untuk yang beragama Islam oleh kepala urusan pembinaan mental AAU yogyakarta yang merupakan lembaga pendidikan perwira yang memiliki peran penting dalam membina kepribadian dan kejiwaan bagi taruna dan anggota tetap lainnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembinaan mental yang dilaksanakan, metode apa saja yang digunakan serta faktor apa saja yang mendukung atau menghambat kegiatan pembinaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap-tahap sebagai berikut : 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam bagi taruna dan anggota tetap AAU yogyakarta adalah 1) Pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU bersumber pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Pembinaan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT agar memiliki akhlak yang baik. 2) Metode yang digunakann dalam melaksanakan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU adalah metode ceramah, metode konseling, metode tanya jawab dan metode pengajaran. 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU dari taruna antara lain jiwa religius yang tertanam dalam diri anggota AAU. Kedisiplinan di lingkungan militer yang secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi kelancaran program. 4) faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan mental antara lain kondisi perbedaan karakter anggota AAU, jumlah rohaniawan yang terbatas dan padatnya kegiatan yang ada di lingkungan AAU sehingga pembinaan mental berjalan kurang maksimal.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَصَحْبِهِ إِلهِ وَعَلَى وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَيَّ وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ لِمَنْ لَعَا رَبِّ لَلهِ الْحَمْدُ

بَعْدَ أَمَّا. أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pencipta. Kepada-Nya kita mohon ampunan, perlindungan dan petunjuk. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman penerang saat ini.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi ucap syukur *Alhamdulillah*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya. *Amin*.

Selanjutnya penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dorongan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. *Syaikhi wa murabbi rūhī* KH. Nawawi Abdul Aziz *al Hāfīz* (*Almarhum*), selaku pendiri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, yang selalu menjadi sosok penyemangat dan tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa mengenal lelah.
2. KH. Yasin Nawawi selaku ketua Yayasan Ma'had An-Nur yang selalu membimbing dan mendoakan untuk kesuksesan dunia dan akhirat.
3. Bapak Drs. KH. Heri Kuswanto, M. Si, selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur, yang menjadi sosok motivasi bagi peneliti.
4. Bapak Dr. H. Munjahid, M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur, yang banyak membimbing dan memberikan inspirasi serta selalu sabar dalam membimbing mahasiswa, terkhusus mahasiswa jurusan PAI.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I selaku ketua Prodi PAI IIQ An-Nur Yogyakarta yang banyak mengarahkan pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd, pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta selalu sabar dalam membimbing dan memberikan pengarahan terhadap penelitian ini.
7. Bapak Drs. Subakir Saerozi, MSI pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta selalu sabar dalam membimbing dan memberikan pengarahan terhadap penelitian ini.

8. Segenap dosen serta civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah amal jariyah kepada Allah SWT.
9. Bapak Ismail Hanie, A.Md selaku Kepala Urusan BINTAL AAU yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Segenap staf Bintal AAU yang telah membantu, memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
11. Ibuku yang menjadi sumber kekuatan dalam kehidupan, yang tidak akan usai hingga nafas ini enggan berhembus. Tiada henti aku ucapkan do'a dan terimakasih yang tiada bandingannya dengan apa yang telah ibu berikan sepanjang hayat ini.
12. Mas, mbak dan keponakan-keponakan tersayang yang selalu memberikan semangat, kebahagiaan dan menghibur disaat suntuk.
13. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Nurul Ulum putri, yang selalu memberikan do'a, motivasi serta dukungan kepada peneliti.
14. Teman-teman PPL SMK N 1 Sewon (Anwar, Amel, Ika, Eko, Zulva, Nur Jamalah ) dan Teman-teman KKN Posko Dogongan, makasih atas semua cerita dan kenangan yang sangat indah.

15. Sahabat-sahabat seperjuangan tercinta angkatan 2012 PAI/TH dalam proses penyusunan skripsi dan akan peneliti kenang selalu dalam ingatan atas supportnya meskipun dari jauh. Semoga perjalanan selama ini dapat membuahkan hasil di masa depan.

16. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam segala hal baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka, peneliti tidak dapat memberikan apapun, hanya ucapan terima kasih dan do'a Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan beribu-ribu pahala. Selain itu peneliti juga sampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila selama proses penyusunan skripsi ini banyak sekali kesalahan yang peneliti lakukan. Harapan peneliti semoga karya tulis yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bantul, 20 Agustus 2019  
Peneliti

Istiqomah  
12.10.698

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَصَحْبِهِ إِلهِ وَعَلَى وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَيَّ وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ لِمَنِ مَا أَلَّ رَبِّ لَهِ الْحَمْدُ

بَعْدَ أَمَّا. أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pencipta. Kepada-Nya kita mohon ampunan, perlindungan dan petunjuk. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman penerang saat ini.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi ucap syukur *Alhamdulillah*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya. *Amin*.

Selanjutnya penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dorongan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. *Syaikhi wa murabbi rūhī* KH. Nawawi Abdul Aziz *al Hāfīz* (*Almarhum*), selaku pendiri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, yang selalu menjadi sosok penyemangat dan tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa mengenal lelah.
2. KH. Yasin Nawawi selaku ketua Yayasan Ma'had An-Nur yang selalu membimbing dan mendoakan untuk kesuksesan dunia dan akhirat.
3. Bapak Drs. KH. Heri Kuswanto, M. Si, selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur, yang menjadi sosok motivasi bagi peneliti.
4. Bapak Dr. H. Munjahid, M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur, yang banyak membimbing dan memberikan inspirasi serta selalu sabar dalam membimbing mahasiswa, terkhusus mahasiswa jurusan PAI.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I selaku ketua Prodi PAI IIQ An-Nur Yogyakarta yang banyak mengarahkan pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd, pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta selalu sabar dalam membimbing dan memberikan pengarahan terhadap penelitian ini.
7. Bapak Drs. Subakir Saerozi, MSI pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta selalu sabar dalam membimbing dan memberikan pengarahan terhadap penelitian ini.

8. Segenap dosen serta civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah amal jariyah kepada Allah SWT.
9. Bapak Ismail Hanie, A.Md selaku Kepala Urusan BINTAL AAU yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Segenap staf Bintal AAU yang telah membantu, memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
11. Ibuku yang menjadi sumber kekuatan dalam kehidupan, yang tidak akan usai hingga nafas ini enggan berhembus. Tiada henti aku ucapkan do'a dan terimakasih yang tiada bandingannya dengan apa yang telah ibu berikan sepanjang hayat ini.
12. Mas, mbak dan keponakan-keponakan tersayang yang selalu memberikan semangat, kebahagiaan dan menghibur disaat suntuk.
13. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Nurul Ulum putri, yang selalu memberikan do'a, motivasi serta dukungan kepada peneliti.
14. Teman-teman PPL SMK N 1 Sewon (Anwar, Amel, Ika, Eko, Zulva, Nur Jamalah ) dan Teman-teman KKN Posko Dogongan, makasih atas semua cerita dan kenangan yang sangat indah.

15. Sahabat-sahabat seperjuangan tercinta angkatan 2012 PAI/TH dalam proses penyusunan skripsi dan akan peneliti kenang selalu dalam ingatan atas supportnya meskipun dari jauh. Semoga perjalanan selama ini dapat membuahkan hasil di masa depan.

16. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam segala hal baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka, peneliti tidak dapat memberikan apapun, hanya ucapan terima kasih dan do'a Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan beribu-ribu pahala. Selain itu peneliti juga sampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila selama proses penyusunan skripsi ini banyak sekali kesalahan yang peneliti lakukan. Harapan peneliti semoga karya tulis yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bantul, 20 Agustus 2019  
Peneliti

Istiqomah  
12.10.698

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR BAGAN .....	xxii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	20

## **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Pembinaan Mental .....	21
1. Pengertian Pembinaan Mental .....	21
2. Tujuan Pembinaan Mental .....	26
3. Bentuk-bentuk Pembinaan Mental .....	27
B. Pembinaan Mental Kerohanian Islam .....	28
1. Kerohanian Islam .....	28
2. Pembinaan Mental Kerohanian Islam .....	29

## **BAB III GAMBARAN UMUM**

A. Gambaran Umum Akademi Angkatan Udara .....	39
B. Letak Geografis .....	40
C. Sejarah Singkat Perkembangan AAU.....	41
D. Lambang .....	44
E. Visi, Misi, Falsafah, Fungsi dan Tugas AAU.....	45
F. Organisasi.....	48
G. Urusan Pembinaan Mental Sibin Denma AAU.....	52
H. Personel .....	53
I. Materiil.....	57
J. Sarana dan Pra Sarana .....	57
K. Perangkat Lunak.....	57

## **BAB IV PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN ISLAM**

A. Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam .....	58
1. Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam di AAU .....	58
2. Tujuan Pelaksanaan Pembinaan .....	61
B. Metode yang digunakan dalam Pembinaan Mental.....	63
1. Metode Ceramah .....	64
2. Metode Konseling .....	68
3. Metode Pengajaran.....	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	71
1. Faktor Pendukung .....	71
2. Faktor Penghambat .....	73

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran- saran .....	77
C. Kata Penutup.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 3.1 Daftar Personel Urbintal Denma AAU 2018 .....	53
TABEL 3.2 Data Kekuatan Personil AAU Periode Agustus 2018 .....	54
TABEL 3.3 Data Kekuatan Taruna AAU Agustus 2018 .....	55
TABEL 3.4 Daftar Pejabat List “A” Tahun 2018 .....	56

## **DAFTAR BAGAN**

BAGAN 1.1 Analisa Data Lapangan Model Miles dan Huberman .....	18
BAGAN 3.1 Struktur Organisasi AAU Tahun 2018 .....	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Video pertengkaran antara dua perwira TNI AU yang disebabkan oleh kesalahpahaman sempat viral di beberapa media elektronik dan media sosial pertengahan Agustus 2017 yang lalu. Panglima TNI Jendral Gatot Nurmantyo sangat menyayangkan tindakan kedua anak buahnya itu, menurut beliau perkelahian antar korps adalah cara yang tidak etis dilakukan oleh anggota militer, namun panglima TNI belum membeberkan bentuk sanksi yang akan dijatuhkan kepada keduanya. Panglima mengatakan mereka akan melewati pemeriksaan penyidik TNI terlebih dahulu.<sup>1</sup>

Paparan peristiwa di atas merupakan contoh yang tidak terpuji sebagai petugas negara yang seharusnya menjadi panutan masyarakat. Mereka memberikan contoh yang tidak baik sehingga dapat mengganggu berbagai aspek sosial baik dari segi jasmani maupun mental rohani. Perang komentar dan opini yang bebas di media elektronik semakin memperkeruh kejadian tersebut di mata masyarakat awam, meskipun pada akhirnya berhasil didamaikan dan diselesaikan oleh Mayor Ardiles sebagai pihak Polisi militer TNI AU Lanud Halim Perdana Kusuma.

---

<sup>1</sup>Pebriansyah Ariefana, "Kadispen TNI AU Cerita Kronologi Perkelahian Kolonel dan Letkol dalam <https://www.suara.com/news/2017/08/12>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2018.

Berkaitan dengan uraian tersebut dapat difahami bahwa prajurit TNI adalah manusia biasa yang normal layaknya sebagaimana manusia Indonesia lainnya. Mereka banyak menjumpai persoalan dan memiliki berbagai macam keinginan dalam menjalani kehidupannya, yang membedakan TNI dengan masyarakat pada umumnya terletak pada hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai abdi negara. Tugas dan peran TNI yang tidak ringan, menyebabkan mereka harus memiliki mental yang kuat dan kokoh, sehingga mampu serta bertanggung jawab terhadap amanat yang diembanya dengan jujur, baik dan benar.

Pada kesempatan lain banyak anggota TNI AU yang memiliki prestasi diberbagai bidang akademis maupun non akademis. Dalam upaya memperluas pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi kitab suci al-Qur'an serta untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT dan menumbuhsuburkan minat menggali kandungan al-Qur'an, TNI AU menggelar Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang dapat diambil dari penyelenggaraan MTQ tersebut, nampak jelas banyak anggota TNI AU dan jajaranya menunjukkan kemampuan dalam membaca dan memahami kandungan kitab suci al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka juga memiliki mental dan kepribadian yang baik, yang bisa menjadi tauladan bagi orang ataupun masyarakat disekitarnya.

---

<sup>2</sup> Irfan Ma'ruf, "Tingkatkan Budaya Baca Alqur'an, Mabes TNI Gelar MTQ Tingkat TNI 2018" dalam [www.inews.id](http://www.inews.id), diakses tanggal 30 Agustus 2019.

Mental dan kepribadian yang baik adalah syarat utama untuk menunjang eksistensi manusia di dalam kehidupannya. Kepribadian dan mental yang baik, akan memudahkan seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya secara cakap, sanggup menghadapi segala problematika dan tantangan hidup yang datang menghadangnya dengan imbang dan bijaksana.

Kondisi mental seseorang sangat menentukan kehidupannya. Hanya orang yang bermental sehat yang dapat merasa bahagia, mampu, berguna dan sanggup menghadapi kesukaran-kesukaran atau rintangan dalam hidup. Kesehatan mental terganggu akan terlihat dalam segala aspek kehidupan, baik dalam perilaku, pikiran, perasaan maupun kesehatan.

Usaha pembinaan mental perlu dilakukan sejak dini karena kondisi kesehatan mental seseorang berbeda-beda, tidak semua orang bisa bernasib baik untuk tumbuh ke arah mental yang sehat. Maka dari itu, pembinaan tersebut penting dilakukan agar pertumbuhannya dapat berjalan dengan baik dan tidak ada gangguan.

Menurut Zakiah Daradjat, agama merupakan unsur yang terpenting dalam pembinaan mental. Tanpa agama, rencana-rencana pembangunan tidak akan terlaksana dengan sebaik-baiknya, karena dapatnya seseorang melaksanakan suatu rencana dengan baik tergantung pada ketenangan jiwanya. Jika jiwanya gelisah, ia tidak akan sanggup menghadapi kesukaran yang mungkin terdapat dalam pelaksanaan rencana-rencana tersebut.<sup>3</sup>

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) sebagai salah satu unsur negara yang memiliki tugas penting yaitu menegakkan kedaulatan

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1987), hlm. 94.

negara dan mempertahankan keutuhan wilayah negara kesatuan Republik Indonesia diharuskan memiliki mental dan kepribadian yang baik. Bagaimana mungkin tugas negara yang tidak ringan itu akan terlaksana dengan maksimal, apabila aparatur yang bertugas memiliki masalah dengan mental dan kepribadiannya. TNI AU mempunyai peranan mempertahankan kemerdekaan negara dan bangsa terhadap bahaya-bahaya yang mengancam. Kedisiplinan yang kuat, kemampuan fisik dan teknologis sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas tersebut. TNI sebagai kekuatan sosial yang mempunyai peranan dalam segala bidang kehidupan dan penghidupan, senantiasa harus mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan di masyarakat di luar TNI.

Akademi Angkatan Udara (AAU) yang berkedudukan di Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan militer di lingkungan TNI/TNI AU dan masuk dalam kategori lembaga pendidikan tinggi di lingkungan nasional, “secara organisatoris AAU merupakan badan pelaksana pusat markas besar AU bertujuan mencetak perwira TNI Angkatan Udara yang bercirikan prajurit pejuang Saptamarga profesional, berkemampuan akademis potensial dasar mata udara, serta berkesempatan jasmani untuk menunjang tugas dalam pengabdian selaku bagian dari kekuatan pertahanan negara, dipimpin oleh seorang gubernur Akademi Angkatan Udara”.<sup>4</sup>

Mengingat betapa pentingnya fungsi pembinaan mental bagi setiap instansi dan betapa beratnya tugas TNI dalam perannya untuk

---

<sup>4</sup> Sejarah Perkembangan Akademi Angkatan Udara, [www.aau.ac.id](http://www.aau.ac.id), diakses 1 februari 2018

mempertahankan kemerdekaan dan mengamankan terhadap setiap bahaya yang mengancamnya, maka dalam jajaran struktur keorganisasiannya di AAU ada seksi pembinaan mental (bintal) yang bertanggungjawab melaksanakan tugas tersebut.

Menurut Markas Besar ABRI dalam bukunya yang berjudul *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental ABRI*, sebagaimana dikutip oleh Hamdi Abdul Karim dalam sekripsinya yang berjudul “Pembinaan Mental TNI AU LANUD Adisutjipto (Studi Kelembagaan) menyebutkan bahwa:

Tugas seksi bintal ini adalah melaksanakan segala usaha, tindakan dan kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi atau keadaan jiwa anggota TNI AU beserta keluarganya terhadap hal-hal tertentu dalam hubungan waktu, tempat dan kondisi tertentu, berdasarkan Pancasila, sumpah prajurit sapta marga, doktrin Hankamnas, dan doktrin perjuangan ABRI “Catur Dharma Eka Karma” yang meliputi pembinaan mental rohani (Binroh), Pembinaan mental ideologi (Bintalid), dan pembinaan mental tradisi perjuangan (Bintra Juang).<sup>5</sup>

Pembinaan mental kerohanian di AAU Adisutjipto ini merupakan bantuan pertolongan berupa nasehat-nasehat ataupun pelayanan konsultasi yang diberikan oleh para rohaniawan dalam usaha membantu penyelesaian masalah. Tujuan pembinaan mental tersebut untuk membentuk iman hamba Tuhan yang bertaqwa kepada-Nya, taruna calon prajurit TNI AU mempunyai kedisiplinan tinggi dalam melaksanakan tugas negara .

Pelayanan pembinaan mental yang dilaksanakan oleh para rohaniawan di seksi bintal AAU tidak terbatas pada pelayanan mental yang berdasar aturan-aturan militer saja, tetapi juga pelayanan mental yang berdasarkan

---

<sup>5</sup> Markas Besar ABRI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental ABRI* (Jakarta: DIRWATPERSAU, 1997), hlm.10.

agama. Begitu pula bagi anggota atau personil yang beragama Islam terdapat beberapa kegiatan ataupun pelayanan bantuan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang peristiwa diatas, peneliti menilai bukan karena pembinaan mental yang salah atau kurang akan tetapi karena unsur pribadi masing-masing orang. Banyak personel TNI yang memiliki *attitude* baik dan bisa menjadi tauladan baik untuk masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan mental menunjukkan keberhasilan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN ISLAM DI AKADEMI ANGKATAN UDARA (AAU) ADISUTJIPTO YOGYAKARTA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di Akademi Angkatan Udara (AAU) Adisudjipto Yogyakarta?
2. Metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan mental kerohanian Islam di Akademi Angkatan Udara (AAU) Adisudjipto Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di Akademi Angkatan Udara (AAU) Adisudjipto Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari adanya tujuan, yaitu:

- a) Mengetahui proses pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di Akademi Angkatan Udara Adisucipto Yogyakarta.
- b) Mengetahui metode yang digunakan dalam pembinaan mental kerohanian Islam di Akademi Angkatan Udara (AAU) Adisudjipto Yogyakarta.
- c) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di Akademi Angkatan Udara Adisucipto Yogyakarta.

2. Selain tujuan, penelitian ini diharapkan juga memberi kegunaan antara lain:

- a) Secara teoritis
  - 1) Memperkaya dan menambah khasanah keilmuan mengenai pembinaan mental kerohanian Islam di Akademi Angkatan Udara (AAU) Adisudjipto Yogyakarta.
  - 2) Memberikan informasi kepada masyarakat dan instansi TNI AU tentang gambaran kegiatan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU Adisucipto Yogyakarta dalam upaya untuk selalu memperbaiki secara khusus (setiap personil individu), ataupun secara umum (instansi TNI AU).

b) Secara praktis

Menjadikan referensi mengenai pembinaan mental kerohanian Islam yang dilaksanakan oleh para rohaniawan di seksi bintal di Akademi Angkatan Udara (AAU) sehingga nantinya dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menerapkan bimbingan mental dalam membentuk perilaku keagamaan di kehidupan bermasyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan pembinaan mental telah banyak dilakukan. Akan tetapi, setiap penelitian memiliki penekanan yang berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Skripsi *pertama* disusun oleh Warti Sasmiasi dengan judul *Metode Pembinaan Mental Spiritual Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Wanita Tangerang*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008, terdiri dari V BAB dengan 98 halaman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan partisipasi terlibat (*participant observation*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan pembimbing dalam pembinaan mental narapidana anak di lembaga pemasyarakatan anak wanita Tangerang. Hasil dari penelitian ini bahwasannya metode yang digunakan pembimbing dalam pembinaan mental spiritual bagi narapidana anak (anak didik) juga tidak berbeda dari metode bimbingan pada umumnya (antara teori dan praktek di lapangan), diantaranya

seperti metode *Group Guidance* (bimbingan berkelompok) dalam ceramah dan diskusi serta metode *Direktive* (bersifat mengarahkan ) dalam metode pembelajaran ayat-ayat Al-qur'an.<sup>6</sup>

Skripsi *kedua* yang di tulis oleh Ilham , dengan judul *Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)*. Skripsi Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 terdiri dari IV BAB dengan 73 halaman yang membahas tentang pendidikan agama dan mental peserta didik serta pemikiran zakiah Daraadjat. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (Library Research), yaitu pengumpulan datanya dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Hasil dari penelitiannya memperlihatkan bahwa pokok-pokok pikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pendidikan Islam dimulai sejak dini didalam keluarga sehingga peran orang tua sangat dominan dalam membentuk akhlak. 2) Orang tua didalam keluarga tidak sepenuhnya dapat memberikan pendidikan agama karena tidak semua orang tua memiliki bekal agama yang memadai. 3) Pendidikan Islam harus dijalankan di sekolah-sekolah atau madrasah sebagai lembaga yang secara profesional berfungsi memberikan pendidikan. 4) Keluarga dan sekolah atau madrasah tidak cukup dapat memberikan pendidikan Islam karena anak didik berada di tengah masyarakat

---

<sup>6</sup> Warti Sasmiaati , *Metode Pembinaan Mental Spiritual Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Wanita Tangerang* , Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

dan menjadi bagian dari masyarakat, karena itu masyarakat juga harus ikut mengambil bagian dalam proses pendidikan.<sup>7</sup>

Skripsi *ketiga* yang ditulis oleh Thi Thi Hardhiyanthi dengan judul *Pembinaan Mental Agama Islam Pada Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) Kartika Chandra Kirana Dalam Upaya mewujudkan Keluarga Sakinah di Lingkungan TNI AD Yonkav 7 Pragosa Satya Cijantung Jakarta Timur*. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 terdiri dari V BAB dengan 109 halaman. Penelitian ini adalah penelitian snow ball yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif dan terinci terhadap suatu organisasi /lembaga ditulis menggunakan pendekatan metode deskriptif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pembinaan mental yang diadakan di Yonkav 7 Pragosa Satya Cijantung terutama dalam kegiatan pengajian mingguan memberikan tambahan pengetahuan agama terhadap para PERSIT dan disana ada konseling agama untuk konsultasi dari setiap masalah, serta berbagai kegiatan yang mengisi serta melatih para istri prajurit untuk menjadi insan yang mandiri dan bermanfaat untuk orang banyak. Aktifitas pembinaan mental agama ini sangat berperan dalam pelaksanaan progam bintal khususnya

---

<sup>7</sup> Ilham, *Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

dibidang agama Islam, sebagai pedoman, petunjuk, serta perlindungan untuk persit itu sendiri untuk menjadi istri dan masyarakat yang baik.<sup>8</sup>

Berangkat dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan mental. Meskipun sama-sama meneliti tentang pembinaan mental namun setiap penelitian mempunyai fokus berbeda antara satu dengan yang lain.

Penelitian pertama oleh saudari Warti Sasmiati pokok pembahasannya adalah pada metode pembinaan mental untuk narapida anak, sedangkan penelitian kedua memfokuskan pemikiran pembinaan mental menurut Zakiah Daradjat, dan penelitian ketiga pembinaan mental khusus pada persatuan istri prajurit (PERSIT). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memfokuskan pada pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya untuk taruna TNI angkatan udara dan segenap civitas akademika di lembaga pendidikan AAU Adisucipto Yogyakarta.

## **E. Metode Penelitian**

Menurut Wardi Bachtiar dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method* yang berarti cara, yaitu suatu cara untuk mencapai cita-cita atau tujuan.

---

<sup>8</sup> Thi Thi Hardhiyanthi, *Pembinaan Mental Agama Islam Pada Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) Kartika Chandra Kirana Dalam Upaya mewujudkan Keluarga Sakinah di Lingkungan TNI AD Yonkav 7 Pragosa Satya Cijantung Jakarta Timur, Jakarta:Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2016*

Metode penelitian berarti prosedur pencarian data, meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data, teknik analisisnya.<sup>9</sup>

Setiap penelitian membutuhkan metode untuk mencari sumber data dan menemukan rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencari data dan menemukan rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian yang akan penulis gunakan termasuk dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>10</sup> Penelitian harus bersifat “*perspektif emic*” artinya memperoleh data bukan “sebagaimana mestinya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997) cet. 1 hlm.59.

<sup>10</sup> M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Russ Mediia, 2012), hlm.6

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010),hlm.295- 296.

Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan jenis-jenis penelitian berdasarkan tujuannya sebagai berikut :

- a. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.
- b. Penelitian prediktif (*predictive research*) ditujukan untuk memprediksi atau mempekirakan apa yang akan terjadi atau berlangsung pada saat yang akan datang berdasarkan hasil analisis keadaan saat ini.
- c. Penelitian improftif (*improvetive research*) ditujukan untuk memperbaiki, meningkatkan dan menyempurnakan suatu keadaan.
- d. Penelitian eksplanatif (*explanative research*) untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar fenomena atau variable.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menggunakan jenis Penelitian deskriptif (*descriptive research*), dengan alasan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, yaitu berkaitan dengan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU.

---

<sup>12</sup> Nana syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm.18-20.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di AAU (Akademi Angkatan Udara) Adisucipto Yogyakarta yang terletak di Jl. Laksda Adisucipto KM 10, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai contoh dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi subyek penelitian dan sekaligus sumber informan adalah: kepala urusan rohani pembinaan mental (Kauroh Binal), para rohaniawan yang bertugas, taruna dan anggota tetap (Antap) Akademi Angkatan Udara Adisucipto Yogyakarta.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang relevan dengan perproses pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU Adisucipto Yogyakarta, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,...hlm.215.

#### a) Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena dan fakta-fakta yang diselidiki dan ditemui di lapangan.<sup>14</sup> Adapun langkah yang akan dilaksanakan adalah dengan *invention*, yaitu melakukan observasi secara menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti, melacak penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, dan mencatat semua fenomena-fenomena yang berhubungan dengan objek penelitian yang ditemui di lapangan.<sup>15</sup>

Metode observasi yang digunakan peneliti yakni observasi tanpa adanya keterlibatan langsung (*non participant observation*) yakni peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian<sup>16</sup>. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara luas tentang Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam di AAU Adisucipto Yogyakarta.

#### b) Metode Wawancara

---

<sup>14</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset, Jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm.142.

<sup>15</sup>Peter Connolly (ed). *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj: Tim Penerjemah LkiS (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm.293.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, ...* hlm.204.

Metode wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab, yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis,<sup>17</sup> serta *interview* tersebut akan dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*)<sup>18</sup> dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan keterangan dan informasi secara lisan dari informan.<sup>19</sup> Peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kauroh Bintal dan jajarannya, tokoh-tokoh agama, taruna dan beberapa anggota TNI AU di lingkungan kompleks AAU Adisudjpto.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis maupun film.<sup>20</sup> Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi, keadaan civitas akademika AAU Adisucipto Yogyakarta.

Dokumen-dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh informasi dalam penelitian. Dokumen tersebut meliputi laporan berbagai artikel dari majalah, koran atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mendapatkan data skunder. Data sekunder yaitu data yang hampir semua tulisan ilmiah, sedangkan data primer adalah sumber

---

<sup>17</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, ...hlm.193.

<sup>18</sup>Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, ...hlm.289.

<sup>19</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.129.

<sup>20</sup> Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000), hlm.261.

informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data.<sup>21</sup> Metode dokumentasi ini untuk melihat bagaimana kegiatan di tempat penelitian.

d) Analisis data

Metode analisis data adalah suatu usaha yang ditempuh untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah masuk. Peneliti menggunakan metode analisis “deskriptif kualitatif” yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, disusun, dijelaskan, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>22</sup>

Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, yang tahapnya sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, membuang data yang tidak perlu dan menfokuskan pada data-data yang sesuai untuk dianalisis. Data yang telah direduksi diharapkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

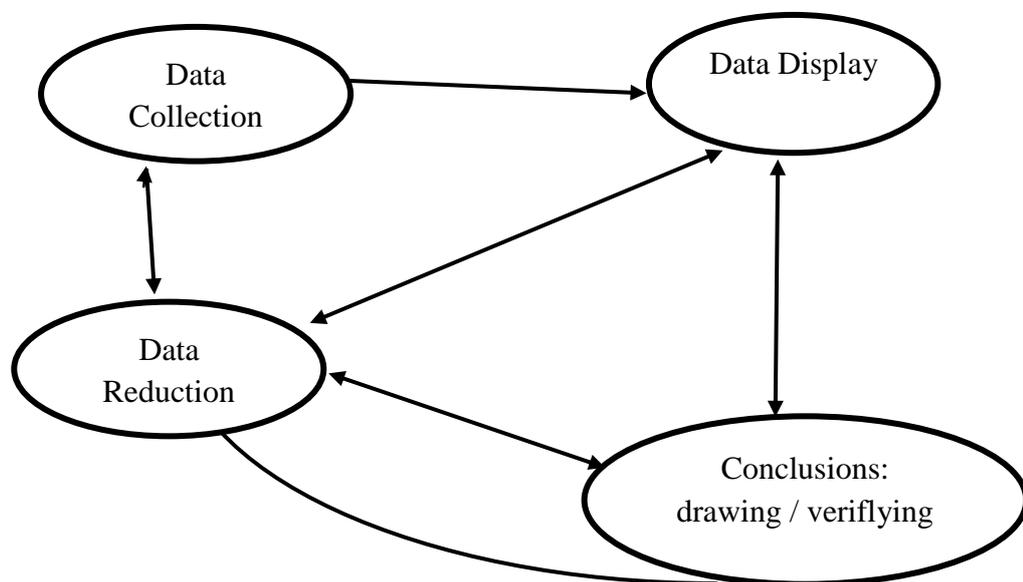
---

<sup>21</sup>Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi* (Bandung: Angkasa,1987), hlm. 42.

<sup>22</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 209.

- 2) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.
- 3) Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>23</sup>

Adapun komponennya digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1 : Analisa Data Lapangan model Miles dan Huberman

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , ...*, hlm.247-252.

## 1. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan Triangulasi. Wiliam Wiersma sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>24</sup>

Triangulasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data.<sup>25</sup> Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data dari informan satu dengan informan yang lain.
- b. Membandingkan hasil wawancara yang dilakukan di depan umum dengan wawancara yang dilakukan secara pribadi.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...*, hlm.273.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...*, hlm.274.

- c. Menganalisis hasil wawancara dari berbagai sumber kemudian disimpulkan serta dimintakan kesepakatan (member chek) dengan sumber-sumber data.<sup>26</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai bentuk karya ilmiah, maka perlu dibuat sistematika penulisan untuk mempermudah memberikan gambaran tentang pembahasan penelitian. sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang kajian teori yang meliputi: pelaksanaan pembinaan mental, kerohanian Islam, AAU Adisucito Yogyakarta.

Bab *Ketiga*, mendeskripsikan tentang gambaran umum AAU Adisucipto Yogyakarta, yang berisi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, profil AAU Adisucipto Yogyakarta, keadaan staf mengajar dan pegawai PNS dan pegawai militer, taruna, keadaan sarana dan prasarana AAU Adisucipto Yogyakarta.

---

<sup>26</sup>Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hlm.330.

Bab *keempat*, membahas tentang hasil penelitian yang meliputi, bagaimana pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU Adisucipto yogyakarta.

Bab *kelima*, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU Adisucipto Yogyakarta dan penutup.